

SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

FAKHRIAH

SMK Negeri 3 Lhokseumawe
fakhriah81@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya supervisi manajerial, untuk mengetahui sasaran supervisi manajerial dan prinsip-prinsip supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Penelitian merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berupa buku-buku dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menggali makna dan informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku dan hasil penelitian ilmiah maupun literatur yang lain dengan tujuan ingin mengetahui lebih banyak tentang supervisi manajerial yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial sangat diperlukan pada lembaga pendidikan Islam. Supervisi manajerial tidak berhubungan dengan satu pokok permasalahan saja, tetapi menyangkut semua aspek yang ada dalam struktur dan manajemen sekolah. Mutu lembaga pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari keberhasilan siswa dan gurunya saja, tetapi seluruh komponen yang ada di sekolah ikut menentukan mutu lembaga pendidikan Islam. Supervisi manajerial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, karena dengan adanya pengawasan, pembinaan dan penilaian dari supervisor, akan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja manajemen pada lembaga pendidikan Islam, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Mutu Lembaga Pendidikan Islam, Supervisi Manajerial

ABSTRACT

This paper aims to describe the importance of managerial supervision, to determine the objectives of managerial supervision and the principles of managerial supervision in improving the quality of Islamic educational institutions. This research is a type of library research with a qualitative approach. Sources of data used are secondary data sources, namely in the form of books and articles relevant to this research. Collecting data through documentation by exploring the meaning and information or empirical data obtained from books and scientific research results and other literature with the aim of wanting to know more about managerial supervision that can be done to improve the quality of Islamic educational institutions. The results of the study indicate that managerial supervision is very much needed in Islamic educational institutions. Managerial supervision is not related to a single subject matter, but involves all aspects of the structure and management of the school. The quality of Islamic educational institutions is not only seen from the success of students and teachers, but all components in the school determine the quality of Islamic educational institutions. Managerial supervision is one way to improve the quality of Islamic educational institutions, because with supervision, guidance and assessment from supervisors, it will be able to increase productivity and management performance at Islamic educational institutions, and in the end will be able to improve the quality of education.

Keywords: *Quality of Islamic Educational Institutions, Managerial Supervision.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Lembaga pendidikan Islam merupakan lingkungan tempat peserta didik menuntut ilmu. Agar ilmu yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, maka lembaga pendidikan haruslah dikelola dengan baik pula. Untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang baik diperlukan kinerja yang berkualitas dari pengelolanya. Dengan adanya kinerja yang berkualitas otomatis akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Salah unsur terpenting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam adalah peranan dari supervisor atau pengawas sekolah. Kepala sekolah dan pengawas sekolah bertugas melaksanakan pengawasan baik dalam bidang akademik maupun manajerial. Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 55, pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara terminology mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Standar mutu yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia anatara lain dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin di capai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar kelulusan dan standar pembiayaan (Umaedi dan Siswantari, 2010:422). Mutu dalam konteks dunia pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan (Novianty Jafri D dan Abdul Rahmad, 2017:55).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dibutuhkan tersebut berupa sumber daya sebagai unsur pendukung dan perangkat lunak sebagai unsur penunjangnya. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah/madrasah, guru/ustadz, karyawan dan siswa), dan sumber daya lainnya (peralatan. Perlengkapan, bahan, dana dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah/madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah. Tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi input, makin tinggi pula mutu input (Depdiknas, 2011:5)

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan sekolah/madrasah yang merubah input menjadi output yang bermutu. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses belajar mengajar proses monitoring dan evaluasi. Sedangkan output adalah hasil yang dicapai oleh sekolah/madrasah, baik berupa kinerja, prestasi akademik maupun non akademik dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Mutu sekolah/madrasah dipengaruhi oleh banyak factor yang saling berhubungan, seperti supervisi, perencanaan dan pelaksanaan (E. Mulyasa, 2011:158).

Output pendidikan yang bermutu dan berkualitas adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industry. Pendidikan itu harusnya melahirkan generasi berkualitas. Karena mereka aset bangsa yang mahal dan tak ternilai harganya.

Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Supervisi merupakan tindak lanjut dari kontrol dan inspeksi, dilaksanakan berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya. Supervisi merupakan bagian dari pengawasan, yaitu pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Suhardan, 2010:2). Kontrol bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan seperti yang telah direncanakan. Sedangkan inspeksi merupakan pemeriksaan di tempat kerja untuk mengetahui bagaimana proses pekerjaan dilakukan.

Supervisi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut etimologis, morfologis dan semantik. Menurut Oteng (dalam Shulhan, 2013:7) dari sudut etimologis, supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* yang artinya pengawasan. Penggunaan istilah supervisi sering diartikan dengan *directing* atau pengarahan. Secara morfologis, menurut Amentembun (dalam Shulhan, 2003:8) supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *visi* (*super* dan *vision*) *super* berarti di atas atau lebih sedangkan *visi* berarti lihat, tilik, dan awasi. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik dan diawasi. Sedangkan secara semantik, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Poerwanto, 2017:84)

Salah satu bentuk supervisi yang dilakukan adalah supervisi manajerial. Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya (Mulyadi, 2016: 115).

Usaha meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya. Bantuan-bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh pelaku supervisi atau biasa dikenal dengan istilah supervisor. (Makawimbang, 2011:88)

Supervisi manajerial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi manajerial adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. (Rohmatika, 2016: 15)

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Dan Sebagai pejabat yang berwenang melakukan penilaian pembinaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka sewajarnya pengawas sekolah menyusun program kerja sebagai pedoman dalam melakukan penilaian dan pembinaan. Pengawas sekolah harus dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan dan

memanfaatkan penilaian sebagai dasar pembinaan. Penyusunan program kerja tersebut dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan terencana, terarah dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari buku-buku, modul serta sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini di pakai untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kualitatif pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang ilmiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Sumber data yang diperoleh yaitu dari studi kepustakaan yang tidak hanya mengumpulkan data tetapi harus menganalisis setiap data yang berasal dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti agar informasi yang diperoleh mendukung hasil penelitian peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti membutuhkan teknik dalam pengumpulan data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penulis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara menggabungkan data kedalam sebuah kategori lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan. Analisis data penulis lakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari. Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai supervisor, pengawas dan kepala sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan sebagai manajerial, pengawas dan kepala sekolah saling membantu untuk mencapai sekolah yang efektif melalui pembinaan kepada seluruh warga sekolah. Untuk dapat terwujudnya tujuan yang ingin dicapai, supervisor pendidikan dituntut untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan produktif.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisor sangat penting untuk menguasai keterampilan melaksanakan supervisi, mulai dari merencanakan, melaksanakan, menilai, mengambil kesimpulan, membahas hasil supervisi dan melaporkan hasil supervisi yang disertai dengan rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan. Supervisor harus dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan memanfaatkan penilaian sebagai dasar pembinaan.

Secara spesifik, supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu pendidikan dari segi pengelolaan adalah supervisi manajerial. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi manajerial untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Supervisi manajerial merupakan mesin organisasi

yang menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, anggaran, dan hubungan masyarakat.

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Untuk supervisi manajerial sendiri, pada dasarnya lebih didasarkan pada kebutuhan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan standar nasional pendidikan, sehingga nantinya sekolah bisa menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk masalah prinsip-prinsip supervisi, maka akan kita kemukakan prinsip secara umum untuk supervisi manajerial dan prinsip secara khusus untuk supervisi akademik. Secara umum, prinsip supervisi antara lain yaitu: 1. Supervisi harus menghargai setiap perbedaan individu dan personality seseorang, 2. Supervisi harus didasarkan pada asumsi bahwa setiap pekerja pendidikan itu dapat berkembang, 3. Supervisi harus mengarahkan pada tersedianya kebijakan dan rencana yang kooperatif, terbuka, bebas berekspresi, dan semua orang dapat berkontribusi, 4. Supervisi akan mendorong seseorang untuk berinisiatif, percaya diri dan memiliki tanggung jawab individu kepada setiap orang dalam menjalankan tugasnya, 5. Supervisi akan bekerja secara kooperatif berdasarkan pada pengelompokan staf fungsional, dimana bisa dilakukan pengelompokan ulang jika diperlukan, dan dapat mengundang spesialis ketika membutuhkan nasihat, 6. Supervisi hendaknya bersifat kreatif dan tidak diperintah saja, 7. Proses supervisi berdasarkan perintah, harus dilaksanakan secara kooperatif terencana dan bertahap, 8. Supervisi harus dinilai berdasarkan hasil penilaian yang terjamin kebenarannya.

Supervisi yang ada di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan pegawai lainnya merupakan suatu yang sangat dibutuhkan dan menjadi sebuah keniscayaan. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang terintegrasi dengan fungsi administrasi pendidikan lainnya. Kepala sekolah merupakan sosok sentral yang menjadi tumpuan bagi pengambilan kebijakan pada tataran sekolah, baik sebagai administrator, motivator, atau supervisor. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh akan keberhasilan sekolah tersebut menjalankan fungsi-fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Sementara itu, guru-guru dan para pegawai lainnya merupakan aktor lain yang turut serta bermain dalam arena kependidikan tersebut. Keberhasilan kepala sekolah bukan semaramata ditentukan oleh kemampuan individualnya, melainkan turut pula ditentukan oleh kerja samanya dengan para guru dan pegawai lain yang ada di sekolah tersebut. Dalam kapasitasnya tersebut, kepala sekolah juga merupakan seorang manajer atau seorang organisatoris.

Supervisi ini sangat penting karena manajerial merupakan mesin organisasi yang menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, anggaran, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya. Esensi dari Supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Supervisi harus menghargai setiap perbedaan individu dan personality seseorang.

Supervisi harus didasarkan pada asumsi bahwa setiap pekerja pendidikan itu dapat berkembang. Supervisi harus mengarahkan pada tersedianya kebijakan dan rencana yang kooperatif, terbuka, bebas berekspresi, dan semua orang dapat berkontribusi. Supervisi akan mendorong seseorang untuk berinisiatif, percaya diri dan memiliki tanggung jawab individu kepada setiap orang dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akan bekerja secara kooperatif

berdasarkan pada pengelompokan staf fungsional, dimana bisa dilakukan pengelompokan ulang jika diperlukan, dan dapat mengundang spesialis ketika membutuhkan nasihat. Supervisi hendaknya bersifat kreatif dan tidak diperintah saja. Proses supervisi berdasarkan perintah, harus dilaksanakan secara kooperatif terencana dan bertahap.

Faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, antara lain: a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah/madrasah berada. Apakah sekolah/madrasah itu di kota besar, di kota kecil, atau dipelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan masyarakat kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, petani, dan lain-lain. b. Besar-kecilnya sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Apakah sekolah/madrasah itu merupakan sekolah/madrasah yang besar, banyak jumlah guru/ustadz, murid/santrinya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya. c. Tingkatan dan jenis sekolah/madrasah. Apakah sekolah/madrasah yang dipimpin itu MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, dan SMK, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu. d. Keadaan guru/ustadz dan pegawai yang tersedia. Apakah guru/ustadz di sekolah/madrasah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dsb. e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah/madrasah itu sendiri.

Peran supervisi tentu didalamnya ada supervisor (pengawas, kepala sekolah) dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah. Peran supervisi tersebut kalau dilaksanakan dengan profesional dan prosedural akan meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu, diantaranya menghasilkan pebelajar dengan hasil belajar yang baik. Kalau tidak dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan pebelajar yang biasa dan bahkan menghasilkan pebelajar yang kurang baik. Mengingat, mutu pendidikan Islam juga mengalami penurunan. Dari sinilah diperlukan peran supervise pendidikan Islam yang profesional agar mutu pendidikan dapat diraih. Kita harus mampu menunjukkan pada masyarakat bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang baik berdasarkan bukti-bukti riil, baru kita menunjukkan kepada publik. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menjadikan anak yang asalnya lambat menjadi anak yang pandai melalui berbagai terobosan strategis.

Manajer (kepala sekolah/madrasah) harus mampu berkonsentrasi dan mensupervisi pada upaya menjadikan input yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan output yang unggul/istimewa: input yang sedang melalui proses yang istimewa menghasilkan output yang baik sekali; dan input yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan output yang baik. Bila kepala sekolah/madrasah, pimpinan perguruan tinggi Islam, maupun kyai pesantren mampu mewujudkan perubahan pada pebelajar yaitu peserta didik/santri/mahasiswa dari baik menjadi istimewa, dari sedang menjadi baik sekali, dan dari rendah menjadi baik, maka mereka telah mampu menghadirkan pendidikan yang sejati. Mereka merupakan para “pahlawan” pendidikan. Sebab, jati diri pendidikan sesungguhnya terletak pada kemampuan mengubah kondisi peserta didik/santri/mahasiswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan pembahasan tersebut maka disepakati bahwa peranan supervisi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, yaitu kepala sekolah/madrasah mampu memerankan supervisi pendidikan secara profesional.

Permasalahan mutu di lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, supervisi, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam masalah mutu harus menjadi perhatian utama semua pihak, agar lembaga pendidikan Islam dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era global. Tuntutan terhadap mutu oleh para pengelola lembaga

pendidikan Islam (kyai, kepala sekolah/madrasah, ustadz, guru, karyawan) dan pengguna (orang tua, masyarakat) merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Masalah mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para santri, siswa, guru, ustadz, orang tua, masyarakat, dan para stakeholders.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam maka peranan supervise pendidikan tidak boleh diabaikan. Sebab supervise merupakan hal yang signifikan dalam mewujudkan mutu tersebut. Supervisor (pengawas, kepala sekolah/madrasah) harus mempunyai kepiawaian dan keseriusan dalam mensupervisi lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam. Diantaranya supervisor menerapkan prinsip-prinsip supervise, memperankan supervise, dan menggunakan trik dan tips supervise pendidikan secara profesional. Disamping itu, kepala sekolah/madrasah dan guru berusaha keras mewujudkan perubahan pada pebelajar yaitu peserta didik menjadi lulusan yang baik dan berkualitas.

Penelitian terdahulu yang peneliti lakukan untuk mempertajam metodologi dan memperkuat kajian teoritis guna memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran adalah yang dilakukan oleh Nur Indah Anggraeni (2014) dengan judul Manajemen Mutu Pembelajaran (Studi deskriptif di SMP Negeri 115 Jakarta). Hasil penelitian yang dikemukakan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program kerja maupun program sekolah dan pengawasan oleh supervisor. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah.

Penelitian terdahulu berikutnya yaitu yang dilakukan oleh Kusnan (2007) dengan judul Peningkatan Mutu Pembelajaran (Analisis Kasus pada Program Studi PAI STAIN Manado). Hasil penelitian bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dan pemikiran oleh semua pihak terutama jajaran pimpinan institusi antara lain 1) Perlu kembali pada orientasi utama institusi yaitu pada peningkatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, bukan pada bidang administrasi dan pembangunan fisik, 2) Perlu diadakan support / penghargaan kepada dosen yang berprestasi, 3) Perlu segera dilakukan kegiatan monitoring dan supervise akademik secara intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, supervise termasuk bagian terpenting dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya supervise manajerial. Karena supervise manajerial berhubungan langsung dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah/madrasah, mulai dari input, proses dan output. Pengawasan lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan mutu juga harus berdasarkan Standar Nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar kelulusan dan standar pembiayaan.

KESIMPULAN

Supervisi manajerial sangat berperan dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh kegiatan sekolah, Supervisi manajerial merupakan hal penting yang tidak dapat terpisahkan dari manajemen lembaga pendidikan Islam. Supervisi manajerial merupakan mesin organisasi yang menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, anggaran, dan hubungan masyarakat. Supervisi manajerial adalah berupa pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.

Dengan adanya supervise manajerial ini setiap individu yang terlibat dalam kegiatan sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Pengawasan, pembinaan dan

penilaian dari supervisor, akan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja manajemen pada lembaga pendidikan Islam, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam merupakan keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Banurea, Oda Kinata. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ariska, Rita Sita. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Volume 9, Nomor 6, 828-835
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Buku 1). Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI. (2005). *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Jafri D, Novianty. & dan Rahmad Abdul Bawahi. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyadi. (2016). Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Lembaga Pendidikan, *Jurnal Fikroh*, Vol. 9 No. 2, 111-123.
- Mulyasa. E, (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2016). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslim, Sri Banun. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nasbi, Ibrahim. (2017). Manajemen Kurikulum Sebuah kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No. 2.
- Poerwanto, Ngalim (1986). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Rohmatika, Ratu Vina. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9 No. 1, 1-18.
- Shulhan, Muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Munirwan. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1.
- Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara